

MODEL-MODEL STRATEGI BELAJAR *MUFRADAT* MENURUT TEORI OXFORD DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-MUNAWAROH NGEMPLAK JOMBANG

Mu'at¹, Mohammad Arif Setyabudi²

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

² Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : pakmuat@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the memory strategies and cognitive strategies of the Oxford model in learning Arabic vocabulary (mufrodât) at the al-Munawaroh Islamic boarding school, Ngemplak Jombang. This research approach is a qualitative approach with a type of case study. This study uses observation and interview techniques as data collection techniques and interactive analysis techniques as data analysis techniques. The results of this study are: first, various Oxford model memory strategies in learning Arabic vocabulary (mufrodât) at the al-Munawaroh Ngemplak Jombang Islamic boarding school include: word grouping, association of sentence meanings, making sentences (number of mufidah), tkrar mufradat periodically, demonstrating the meaning of mufradat (tamtsilul meaning), the two types of cognitive strategies used by the Oxford model in learning Arabic vocabulary (mufrodât) at the al-Munawaroh Islamic boarding school in Ngemplak Jombang include: imitating repeatedly, looking for the meaning of words in the dictionary, translating meaning of sentences, noting mufradat, giving special signs and using mufradat in conversation.

Keywords: *Memory and Cognitive Strategies, Mufrodât Learning, Arabic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi memori dan strategi kognitif model Oxford dalam proses belajar kosakata bahasa Arab (mufrodât) di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan teknik analisis interaktif sebagai teknik analisa data. Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, macam-macam strategi memori model Oxford dalam belajar kosakata bahasa Arab (mufrodât) di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang meliputi : pengelompokan kata, asosiasi makna kalimat, Membuat kalimat (jumlah mufidah), tkrar mufradat secara berkala, memperagakan makna mufradat (tamtsilul makna), kedua macam-macam penggunaan strategi kognitif model Oxford dalam belajar kosakata bahasa Arab (mufrodât) di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang meliputi : menirukan berulang-ulang, mencari makna kata di kamus, menerjemah makna kalimat, mencatat mufradat, memberi tanda khusus dan menggunakan mufradat dalam percakapan.

Kata Kunci: *Strategi Memori dan Kognitif, Pembelajaran Mufrodât, bahasa Arab*

1. PENDAHULUAN

Mufradât (kosakata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Diantara tujuan utama pembelajaran *mufradât* adalah : 1) memperkenalkan kosakata baru kepada siswa baik lewat bacaan maupun menyimak, 2) melatih siswa agar dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, 3) memahami makna kosakata baik secara denotatif maupun komotatif, 4) mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradât* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar (Abdul Hamid, 2010 : 33).

Pada tahun 1970-an kajian bidang pengajaran bahasa kedua telah mengalami perubahan yang besar, dari fokus pada pengajaran (*teaching*) menuju kepada pembelajaran (*learning*). Kajian dan penelitian tentang pembelajaran memberikan fokus pada pembelajar baik aspek-aspek internal maupun eksternal.

Salah satu fokus penelitian yang masih tetap menjadi perhatian para peneliti sampai sekarang adalah strategi belajar. Strategi belajar adalah faktor internal pembelajar yang belakangan banyak menarik minat peneliti. Kajian tentang strategi belajar dimulai oleh Rubin pada tahun 1975 yang mengkaji strategi belajar yang digunakan oleh pembelajar yang berhasil. Kini fokus kajian lebih diarahkan kepada sejauh mana strategi belajar itu dapat diajarkan kepada pembelajar (Nuril Huda, 1999 : 21).

Dalam hal ini, Iskandarwassid (2013:2) menjelaskan bahwa strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan hal ini, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad bin Shalih as Shabihi (2013:33-34) bahwa pelajar bahasa yang baik adalah pelajar yang bisa menggunakan berbagai macam strategi, karena mereka bisa mempelajari berbagai pengetahuan bahasa dengan cara yang cermat, praktis serta hemat waktu dibandingkan pelajar yang tidak menggunakan strategi belajar bahasa.

Maka dalam hal ini, peneliti ingin mengemukakan tentang taksonomi strategi belajar model Oxford karena banyak pakar berpendapat bahwa strategi belajar yang di kemukakan oleh Oxford lebih lengkap dan komprehensif serta mudah diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa. Oxford membagi strategi belajar bahasa (SBB) menjadi dua yaitu : 1) strategi langsung (*direct Strategies*) yang terdiri dari strategi memori/ ingatan, strategi kognitif dan strategi kompensasi, 2) strategi tak langsung (*indirect strategies*) yang terdiri dari strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial. Oxford menyatakan bahwa mayoritas pembelajar bahasa menemukan berbagai kesulitan ketika mengingat kosakata bahasa dalam memori mereka, karena penguasaan kosakata bahasa (*mufrodât*) termasuk komponen berbahasa yang sulit dalam penguasaannya, maka dibutuhkan strategi yang bisa membantu pembelajar bahasa dalam menghafal kosakata (*mufrodât*). Maka diantara strategi yang bisa membantu mereka untuk mempermudah penguasaan *mufrodât* adalah strategi memori dan strategi kognitif (Rebecca Oxford, 1996 : 45).

Disamping itu, Oxford menambahkan bahwa strategi memori bisa membantu pembelajar untuk mengingat, menyimpan dan memanggil kembali informasi atau materi bahasa misalnya dengan cara mengelompokkan *mufrodât*, membuat asosiasi seputar *mufrodât*, dan meletakkan *mufrodât* baru di dalam konteks. Adapun strategi kognitif merupakan strategi yang berusaha untuk memtransformasi atau mempraktikkan bahasa sasaran seperti mengulangi atau menirukan ucapan, pelafalan, atau tuturan orang lain, mempraktikkan, menerapkan kaidah, menggabung ulang, dan mempraktikkan secara alami (Imam Asrori, 2012 : 45).

Pada awal wawancara dengan beberapa ustadz dan santri di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang, peneliti mendapatkan bahwa para santri setiap habis jama'ah shalat maghrib mengikuti pendalaman *mufrodât* dengan seorang tutor atau ustadz pesantren tersebut. Proses pembelajaran *mufrodât* menggunakan berbagai strategi seperti drill kalimat (*tikror*) antara guru dan murid, mengelompokkan kalimat fi'il dan isim, mencari akar suatu kata, dan asosiasi makna kalimat tertentu. Berdasarkan hal ini, bahwa strategi yang digunakan oleh para santri dalam proses pembelajaran *mufrodât* sesuai dengan strategi memori dan kognitif model Oxford.

Penelitian tentang penggunaan strategi memori dan kognitif model oxford untuk pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan baik di lingkungan madrasah, pondok pesantren, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Diantara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Murodi dan Hasbullah (2016), Nadwah binti Haj Dawud (2011).

Ahmad Murodi dan Hasbullah (2016) menyusun artikel berjudul "Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA IAIN Antasari Banjarmasin Menurut Model Oxford". Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi belajar bahasa Arab mahasiswa prodi PBA IAIN Antasari Banjarmasin Menurut Model Oxford. Dari penelitian ini diketahui bahwa, 1) Mahasiswa prodi PBA mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab pada materi kebahasaan dan keterampilan berbahasanya; 2) Mahasiswa prodi PBA IAIN antasari Banjarmasin adalah strategi memori, afektif, kognitif dan metakognitif.

Nadwah binti Haj Dawud (2011) menyusun artikel berjudul "Penggunaan Strategi Belajar Bagi Mahasiswa Asing (non Arab) ". Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran dikalangan 106 mahasiswa non Arab pada program studi bahasa dan sastra Arab Universitas Islam Antarbangsa Malaysia. Dari penelitian ini diketahui bahwa, 1) Mayoritas mahasiswa menggunakan strategi kognitif dengan cara mengulang-ulang penulisan kalimat serta mengucapkannya ; 2) Penggunaan keterampilan berbicara banyak menggunakan strategi metakognitif.

Maka dalam artikel ini akan dikaji tentang proses pembelajaran *mufrodât*, penggunaan strategi belajar memori dan kognitif model Oxford dalam pembelajaran *mufrodât* di pondok pesantren pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang strategi proses pembelajaran mufradat bahasa Arab dengan berbagai model-modelnya menurut strategi belajar memori dan kognitif model Oxford di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Diwek Jombang. Sesuai dengan tujuan dan karakteristik masalah yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren putra Al-Munawaroh Ngemplak Diwek Jombang yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran *mufradat* atau kosakata bahasa Arab ditinjau dari penggunaan strategi belajar bahasa memori dan kognitif model Oxford. Data penelitian ini berupa penggunaan strategi belajar *mufradat* bahasa Arab dengan teori memori dan kognitif model Oxford. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru / ustadz bahasa Arab di pesantren putra al-Munawaroh dan santri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik yaitu: 1) Wawancara dengan sumber data karena pembelajaran masih dilakukan dengan jarak jauh atau Daring. Data dianalisis dengan model interaktif sesuai konteks pembelajaran di kelas. Analisis data secara interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan memanfaatkan triangulasi sebagai pengecekan keabsahan temuan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Penggunaan strategi memori model Oxford dalam pembelajaran *mufradat* di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Diwek Jombang

Dalam hal ini, strategi memori atau ingatan merupakan bagian dari strategi belajar bahasa (SBB) yang dikemukakan oleh Oxford yang mana dioperasikan untuk memberdayakan memori dalam rangka mengingat, menyimpan, dan memanggil kembali informasi atau materi bahasa tersebut. Dalam hal ini Oxford menambahkan bahwa strategi memori atau ingatan merupakan bagian dari strategi belajar bahasa (SBB) yang dioperasikan untuk memberdayakan memori dalam rangka mengingat, menyimpan, dan memanggil kembali informasi atau materi bahasa tersebut.

Oxford memerinci strategi memori menjadi empat subjenis, yaitu : (1) ciptakan hubungan mental seperti mengelompokkan, membuat asosiasi, meletakkan kosakata dalam konteks, (2) aplikasikan kesan dan bunyi seperti menggunakan kesan visual (imageri), membuat peta konsep, kata kunci, representasi bunyi (3) review dengan baik seperti review terstruktur (4) aksi tindak seperti respon fisik dan teknik mekanis. Hal ini sebagaimana terperinci dalam tabel berikut ini :

Strategi Memori	1. Ciptakan hubungan mental	Mengelompokkan
		Membuat asosiasi
		Meletakkan kosakata dalam konteks
	2. Aplikasikan kesan dan bunyi	Imageri
		Peta semantik / konsep
		Kata kunci
		Representasi bunyi
	3. Review dengan baik	Review terstruktur
	4. Aksikan Tindakan	Respon fisik
		Teknis mekanis

Adapun data yang diperoleh peneliti tentang penggunaan strategi memori model Oxford dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh sebagai berikut :

1. Pengelompokan kata

Dalam tahap ini, pengajar memetakan antara kalimat fi'il dan isim dan mengelompokkannya. Disamping itu pengajar juga menyuruh para santri untuk mengelompokkan kalimat fi'il dan isim tersebut dengan menulisnya dipapan tulis atau dibuku tulis masing-masing seperti kalimat سبورة، كنب، ركب، رجع، ذهب dan kalimat isim pada kelompok lainnya seperti kalimat : مسطرة، كراسة، كراسة، كتاب، مسطرة

2. Asosiasi makna kalimat

Dalam hal ini, pengajar menyebutkan dan menulis satu kata lalu mengasosiasikan / menghubungkan makna dalam tersebut dalam satu rumpun makna seperti kata تلميذ = مَدْرَسَة، مَدْرَسَة، مَدْرَسَة dan lainnya, kemudian pengajar menyuruh santri / siswa melakukan hal tersebut. Maka salah satu santri menulis kata seperti مَطْبُوحٌ lalu mengasosiasikan dengan kata : فُرْنٌ، مَقْلَاةٌ، مَلْعَقَةٌ، صَحْنٌ، فُرْنٌ dan lainnya.

3. Membuat kalimat (*jumlah mufidah*)

Dalam hal ini, pengajar menulis satu kalimat lalu membuatnya menjadi suatu kalimat (*jumlah mufidah*) misalnya : كَتَبَ - يَكْتُبُ menjadi

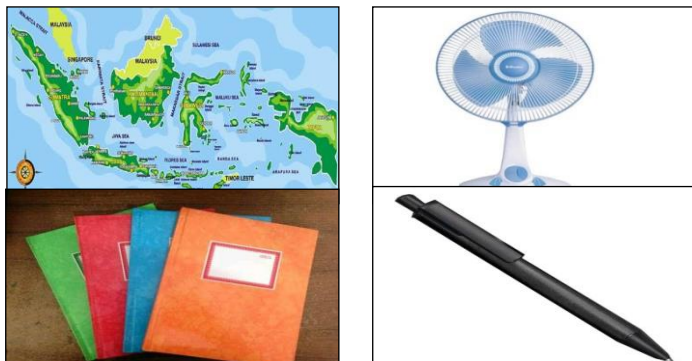
- كَتَبَ أَحْمَدُ دَرَسَ الْفَقْهَ الْأَمْسَ
- يَكْتُبُ أَحْمَدُ مَادَةَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي الْفَصْلِ

Kemudian menyuruh para siswa / santri untuk membuat kalimat seperti contoh. Maka salah satu santri menulis dipapan tulis kata ذَهَبٌ يَذْهَبُ

- ذَهَبٌ فَيَصِلُ إِلَى جَاكْرْتَا أَمْسَ
- يَذْهَبُ فَيَصِلُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَعَ أَصْدِقَائِهِ

4. Menyebutkan suatu kata dengan media gambar / bendanya

Dalam hal ini, pengajar kadang menunjukkan suatu benda / gambar tertentu sedangkan para santri / siswa disuruh menyebutkan kata dalam bahasa Arabnya seperti gambar dibawah ini :



Kemudian salah satu santri / siswa menyebutkan *mufradat* dari gambar diatas dengan kalimat : خريطة، مروحة، كُتُبٌ، قَلَمٌ

5. Tikrar Mufradat Secara Berkala

Demi memperkuat daya ingat para santri dalam menghafal *mufradat*, pengajar mewajibkan para santri tiap pertemuan materi untuk mengulas kembali *mufradat* yang dihapalkan kemarin secara bersama-sama. Pada tingkat yang sudah mahir para santri diwajibkan untuk menghafal *mufradat* dengan jumlah tertentu menurut kemampuan para siswa / santri.

6. Memperagakan makna *mufradat* (tamtsilul makna)

Dalam hal ini, pengajar memperagakan makna suatu kata / kalimat agar para santri menebak makna kata tersebut contoh kata مَصْدُوعٌ / مَصْدَاعٌ pengajar tersebut bertindak seperti orang yang lagi pusing / sakit kepala dengan memegang kepalanya kesakitan. Begitu juga para santri untuk memperagakan terhadap makna kata tertentu seperti kata مَعْصُصٌ santri tersebut memegang perutnya dengan sangat kesakitan.

1.2. Penggunaan strategi kognitif model Oxford dalam pembelajaran *mufrodât* di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang

Dalam hal ini, strategi kognitif merupakan bagian dari strategi belajar bahasa (SBB) yang dikemukakan oleh Oxford yang mana berfungsi untuk memanipulasi dan mempraktikkan suatu bahasa tertentu atau bahasa sasaran oleh pembelajar.

Dalam hal ini Oxford menambahkan bahwa strategi kognitif terdiri dari empat subjenis strategi yaitu : (1) praktik seperti mengulang kalimat atau menirukan ucapan, pelafalan, dan lain-lain, (2) terima dan kirim pesan seperti mendapatkan ide dengan cepat dan menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi, (3) analisis dan menalar seperti kegiatan menganalisis secara deduktif, (4) bentuk struktur untuk masukan dan luaran seperti kegiatan mencatat suatu kalimat atau ide pokok, merangkum, dan menandai. Hal ini sebagaimana terperinci dalam tabel berikut ini :

Strategi Kognitif	1) Praktik	Mengulang-ulang
		Mempraktikkan secara formal
		Menggunakan rumus dan pola
		Mempraktikkan secara alami
	2) Terima dan kirim pesan	Mendapatkan ide dengan cepat
		Menggunakan banyak sumber
	3) Analisis dan menalar	Berpikir deduktif
		Analisis ungkapan
		Analisis kontrastif
		Menerjemahkan
	4) Bentuk struktur untuk input	Mentransfer
		Mencatat

	dan output	Merangkum
		Menandai

Adapun data yang diperoleh peneliti tentang penggunaan strategi kognitif model Oxford dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh sebagai berikut :

1. Menirukan berulang-ulang
 Dalam hal ini, pengajar (ustadz) mengucapkan satu kata bahasa Arab secara berulang-ulang kemudian ditirukan oleh para para siswa / santri secara berulang-ulang juga yang berkisar 3 kali ulangan, misalnya kalimat fi'il **تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ، عَلَّمَ يُعَلِّمُ، تَكَلَّمَ يَتَكَلَّمُ** dan lainnya.
2. Mencari makna kata di kamus
 Dalam hal ini, pengajar menyuruh para santri / siswa untuk membuka kamus bahasa Arab misal kamus Arab-Indo Mahmud Yunus ketika para siswa tersebut sulit untuk menjawab makna kata tertentu seperti kalimat jamak dari **مَدِينَةٌ، قَرْيَةٌ، حَاسِبٌ** ketika dicari dikamus mereka menemukan jamak dari kalimat tersebut adalah **مُدُنٌ، قُرَى، حَوَاسِبٌ**.
3. Menerjemah makna kalimat
 Pengajar ketika mengajarkan *mufradat* tidak langsung menerjemahkan ke bahasa Indonesia tetapi menggunakan strategi lain misalnya memakai antonim, sinonim, peragaan dengan mimik tubuh dan mencari makna yang sulit dikamus. Pada tahap akhir kalau semua para santri / siswa tidak bisa baru pengajar menerjemahkan kalimat tersebut, misalnya kalimat **تَجَوَّلَ يَتَجَوَّلُ**
 Yang bermakna “berkeliling”. Dalam hal ini para santri / siswa terbiasa untuk memakai strategi selain terjemah.
4. Mencatat *mufradat*
 Dalam hal ini, agar para siswa / santri tidak lupa dalam menghafal bermacam-macam *mufradat*, maka pengajar mengharuskan para santri untuk mencatat semua *mufradat* dibuku mereka terutama kalimat-kalimat baru yang kurang populer menurut santri seperti kalimat : **الدروس الأساسية، الدروس الإضافية، عَالَجَ، اسْتَهْلَكَ، فَيَضَانُ،** dan lainnya. Maka dengan ini, semua siswa santri menulis / mencatat semua *mufradat* terutama kalimat baru.
5. Memberi tanda khusus
 Disamping mengharuskan para siswa / santri untuk menulis macam-macam *mufradat* pengajar menganjurkan para santri / siswa untuk memberi tanda pada kalimat yang penting bagi mereka agar mudah dihafal. Maka dalam hal ini, mayoritas para siswa / santri memberi tanda kalimat yang penting dalam suatu teks bacaan (*qiro'ah*) dengan stabilo agar kelihatan dan mudah dalam mencarinya seperti kalimat pada teks bacaan dibawah ini :



Pada teks tersebut ada kalimat **بَعْضُ الْعَصِيرِ** yang mereka pahami, maka mereka memberinya tanda dengan warna atau garis agar mudah diingat atau dicari maknanya.

6. Menggunakan *mufradat* dalam percakapan
 Dalam hal ini, pengasuh pondok mewajibkan para semua santri dan ustadz / pengajar untuk menggunakan *mufradat* yang telah mereka hapalkan dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari di lingkungan pesantren, agar mereka semua terbiasa dalam melatih dan mengembangkan kemahiran berbahasa Arab. Maka banyak santri yang mempraktekkan *mufradat* yang telah dihapalkan dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, **pertama** macam-macam strategi memori model Oxford dalam pembelajaran *mufrodât* di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang meliputi :

pengelompokan kata, asosiasi makna kalimat, Membuat kalimat (*jumlah mufidah*), *tikrar mufradat* secara berkala, memperagakan makna *mufradat* (*tamsilul makna*), *kedua* macam-macam penggunaan strategi kognitif model Oxford dalam pembelajaran *mufrodât* di pondok pesantren putra al-Munawaroh Ngemplak Jombang meliputi : menirukan berulang-ulang, mencari makna kata di kamus, menerjemah makna kalimat, mencatat *mufradat*, memberi tanda khusus dan menggunakan *mufradat* dalam percakapan.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada guru / ustadz dan siswa / santri dalam pengembangan strategi belajar bahasa Arab khusus pembelajaran *mufradat* dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab khususnya kosakata bahasa Arab / *mufradat* para mengajar / guru untuk mengaplikasikan strategi belajar memori & kognitif model Oxford ini, agar proses pembelajaran bisa lebih efektif dan mudah bagi para siswa untuk menghafal berbagai kosakata / *mufradat* bahasa Arab.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abu Maskur dan Puji Anto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing arab di Pondok Pesantren Modern*, (Jurnal El-Banar : volume 01, no.01, Oktober 2018).
- [2] Bisri Mustofa & Abdul Hamid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press,
- [3] Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- [4] Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang : UIN Maliki Press.
- [5] Imam Asrori. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- [6] Abdul Hamid. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press.
- [7] Manfred Ziemek. 1986. *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta : P3M.
- [8] Mustofa, Bisri & Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Maliki Press.
- [9] Mustofa, Syaiful.2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : UIN Malang press.
- [10] Nuril Huda. 1999. *Menuju Pengajaran Bahasa Berbasis Strategi Belajar*, Malang : IKIP Malang.
- [11] Zamakhsari Dhofir. 1982. *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES.

[12] أحمد بن صالح الصبيحي، 2013 إستراتيجيات النجاح في تعلم اللغة الثانية، الرياض : مكتب التربية العربي لدول الخليج،

[13] رينكا أكسفورد، 1996 استراتيجيات تعلم اللغة" ترجمة وتعريب السيد محمد دعاور، مصر: مكتبة الانجلو المصرية،